

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah proses belajar dilihat dari hasil belajar yang optimal. Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam Kompri (2016: 218) belajar adalah sebuah perubahan perilaku, sedangkan perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati. Selanjutnya menurut Abdillah dalam Kompri, (2016: 218) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui pelatihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memerhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik.

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Menurut Uno (2016: 3) Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2014: 73) yaitu sebuah perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" (perasaan) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi menurut Hasibuan (2014: 95) adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan gairah kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Menurut Uno (2016: 231) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Menurut Djamarah dalam Uno (2016: 231) segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Motivasi dalam belajar mengajar sangat berhubungan erat dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti oleh siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan atau keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Crow and Crow dalam Djaali (2013: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Motivasi dan minat belajar siswa merupakan salah satu faktor pendukung untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Secara sederhana menurut Susanto (2013: 5) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan. Selanjutnya

menurut Suprijono dalam Thoboroni (2015: 20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Abdul Majid (2014: 8) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat penilaian guru.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal maka kemampuan para pendidik dalam membimbing murid-muridnya untuk belajar sangat diperlukan. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki professional kemampuan tinggi dalam menunaikan atau menjalani kewajibannya harapan tercapainya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Sedangkan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Hasil belajar mencakup semua mata pelajaran yang ada salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran pokok

yang nilainya harus tuntas. Namun pada mata pelajaran tersebut masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh di SMP Negeri 8 Kota Jambi bahwa ditemukan beberapa fenomena yang terjadi pada siswa kelas VII yaitu ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikelas, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat sedang berlangsungnya belajar dan pembelajaran, serta masih ada siswa yang bermalas-malasan dalam proses belajar dan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang belum aktif dalam mengerjakan tugas atau soal latihan yang telah diberikan oleh guru. Sehingga terdapat beberapa siswa yang nilai hasil belajarnya dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Ada sebanyak 24 orang siswa dari 71 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata pelajaran IPS. Bila dipersenkan ada sebanyak 34% siswa yang nilainya dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntaasan Minimum).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laela Istiqomah (2009) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009” dan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

Matematika Materi Perasamaan Linier Satu Pada Siswa Kelas VII-C SMP Bopkri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini memaparkan adanya pengaruh motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Alat untuk mengukur motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas VII. Dengan penelitian kuantitatif dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, sebab yang dilihat adalah variabel motivasi belajar dan minat belajar maka setiap siswa memiliki keinginan yang berbeda-beda. Namun jika dilakukan wawancara satu persatu makan akan memakan waktu yang lama. Untuk itu peneliti memilih metode kuantitaif untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka di identifikasikan motivasi dan minat belajar yang baik yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi : **“Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Kota Jambi”**. Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberi solusi atau bahan pertimbangan terhadap upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 8 Kota Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Jambi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa bertambah motivasi belajarnya ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas.
2. Ditemukannya siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Ditemukannya siswa yang tidak tuntas pada beberapa mata pelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjelaskan persoalan secara lebih terperinci dan objektif, maka perlu adanya pematasan masalah yang dilakukan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif.
2. Minat belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah ketertarikan membaca buku; perasaan untuk belajar; perhatian dalam belajar; keaktifan siswa dalam pembelajaran; bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.

3. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu nilai raport yang diperoleh siswa dari nilai semester ganjil siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 8 Kota Jambi.
4. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, di bawah ini merupakan rumusan masalah yang akan memandu peneliti dalam meneliti tentang Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 8 Kota Jambi.

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Jambi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat memberikan pengaruh yang berdaya guna secara teoretis, dan metodologis, bagi kepentingan akademis dalam bidang ilmu pendidikan khususnya Administrasi Pendidikan terutama dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditingkat satuan pendidikan yang professional, hasil penelitian ini merupakan khasanah bacaan sekaligus bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu masukan dan rujukan informasi Administrasi Pendidikan khususnya bagi sekolah, guru, maupun para pengelola pendidikan dalam upaya memperbaiki, dan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Jambi yang akan berdampak pada perbaikan kualitas hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti agar pembaca tidak terjebak dengan berbagai istilah yang sama tapi makna yang berbeda. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1 Motivasi (X_1)

Menurut Uno (2016: 3) *Motif* adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian *motivasi* merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun indikator dari motivasi yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

1.7.2 Minat Belajar (X_2)

Minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah keinginan atau kecenderungan hati untuk belajar, untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. Adapun indikator minat belajar yaitu ketertarikan membaca

buku; perasaan senang untuk belajar; perhatian dalam belajar; keaktifan siswa dalam pembelajaran; bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.

1.7.3 Hasil Belajar Siswa (Y)

Menurut Suprijono dalam Thobroni (2015: 20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Adapun indikator hasil belajar dilihat dari nilai akhir semester siswa disekolah.